

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang di inginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, sikap aktif, inovatif, kompetitif, kecerdasan dan pertumbuhan watak.

Untuk menumbuhkan fisik, sikap aktif, kreatif, inovatif, kompetitif, kecerdasan dan pertumbuhan watak dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadi siswa malas.

Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan belajar berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Untuk itu penggunaan metode dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena metode mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak hanya itu saja, untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Kenyataan ini bisa dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri 1 Medan khususnya mata pelajaran penjas kurang lengkap, dimana disekolah tersebut hanya memiliki 3 bola kaki. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 40 orang siswa kelas VIII-10, hanya 15 (37,50%) siswa yang TUNTAS sedangkan 25 (62,5%) siswa BELUM TUNTAS. Nilai rata-rata kelas 64,95 dimana nilai Ketuntasan Minimal adalah 75.

Kemudian dari pada itu berdasarkan observasi penulis tanggal 02-10-2017 di MTsN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018. Salah satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan sepakbola terutama pada materi *dribbling* adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling*. Hal ini sesuai hasil pengamatan observasi di MTsN 1 Medan, dalam praktek olahraga sepakbola ternyata kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* masih kurang baik. Siswa belum mampu melakukan gerakan-gerakan *dribbling* sesuai dengan petunjuk dan pedoman pembelajaran sepakbola. Hasil *dribbling* yang dilakukan siswa banyak yang tidak terarah, sehingga sulit mencapai sasaran.

Pada saat jam pelajaran penjas materi pelajaran olahraga permainan bola besar pokok bahasan sepakbola di kelas VIII-10, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran sepakbola berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang

bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan ternyata masih banyak siswa yang masih belum mengerti dan salah melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah siswa tidak dapat mengontrol badannya yang kaku dan tidak condong kedepan, kedua tangan tidak rileks, salah satu atau kedua kaki terlalu jauh dengan bola, lutut tidak di tekukkan, kaki dan bola terlalu jarang bersentuhan. Hal ini menyebabkan hasil menggiring bola yang dilakukan siswa kurang baik gerakan motorik badannya, di karnakan juga bola yang di pakai siswa terlalu berat untuk di gunakan pada saat menendang atau menggiring dan bola yg kurang memadai jumlahnya.

Ika Kusuma Sari, S.Pd, M.Pd (2015 hal.79) “ Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa.”

Diharapkan melalui modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani terutama dalam materi menggiring sepakbola . Karena apabila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam materi menggiring sepakbola juga meningkat.

Berdasarkan hasil survey peneliti di MTsN 1 Medan Medan, pada kesempatan ini peneliti akan melakukan suatu modifikasi yaitu dengan memodifikasi bola dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan bola kaki plastik.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran sepakbola terutama materi menggiring bola diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran saat ini di harapkan akan dapat diatasi.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran sepakbola yang dilakukan guru pendidikan jasmani adalah masalah metode pembelajaran yang kurang memberikan koreksi terhadap kesalahan- kesalahan yang dilakukan siswa, gaya mengajar guru yang masih monoton atau hanya satu arah saja, masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran menggiring bola yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. Penggunaan gaya mengajar resiprokal ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara menggiring bola. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya yang menerapkan teori umpan balik atau *feed back*, peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik secara langsung. Dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Siswa di berikan kewajiban untuk memiliki hasil belajar secara terbatas, penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa yang lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Peranan siswa, memberi

dan menerima umpan balik, mengamati penampilan teman, membandingkan dan mendebatkan dengan kriteria yang ada, serta menyampaikan hasilnya kepada pelaku, menumbuhkan kesabaran toleransi terhadap teman, dan memberikan umpan balik.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui gaya mengajar resiprokal dan modifikasi bola siswa MTsN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah guru kurang memperhatikan ke aktifan siswa dalam melakukan pembelajaran menggiring bola?
2. Apakah Metode mengajar guru selama ini hanya satu arah?
3. Apakah Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepak bola?
4. Apakah masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa?
5. Apakah terbatasnya media pembelajaran khususnya pembelajaran sepakbola?
6. Apakah masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan?
7. Apakah belum tercapainya KKM siswa atau rendahnya hasil belajar siswa?

C. BATASAN MASALAH

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah di batasi hanya pada peningkatan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar sepakbola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dan modifikasi bola pada siswa kelas VIII-10 MTsN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun Variabel bebasnya ialah melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dan modifikasi bola, variabel terikatnya ialah hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Media yang akan dimodifikasi adalah bola kaki sepak. Dikarenakan disekolah tersebut hanya memiliki 3 bola kaki saja, kemudian dari pada itu siswa tidak bisa melakukan *dribbling* sepakbola dengan menggunakan bola yang sesungguhnya. Maka peneliti ingin memodifikasi bola kaki sepak tersebut menjadi bola kaki sepak plastik. Sehingga bisa meminimalisir terjadinya murid menunggu terlalu lama untuk melakukan *dribbling* sepakbola dan siswa dapat melakukan *dribbling* sepakbola sesuai kemampuannya.

D. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan melalui gaya mengajar resiprokal dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa MTsN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar sepakbola melalui gaya mengajar resiprokal dan modifikasi bola pada siswa kelas VIII-10 MTsN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pendidikan jasmani
2. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya *dribbling* sepakbola.
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.